

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EVERYONE IS TEACHER HERE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI
TEKNIK KONSTRUKSI BATU BETON SMK N 5 SURAKARTA**

Theresia Setianingrum¹, Agus Efendi², Rima Sri Agustin³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang, (2) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data dengan teknik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari 28 siswa: Ranah kognitif pada pra siklus 35,71%, siklus I 67,86%, dan siklus II 82,14%; Ranah afektif pada pra siklus 39,29%, siklus I 57,14%, dan siklus II 78,57%; Ranah psikomotorik pada pra siklus 32,14%, siklus I 57,14%, dan siklus II 82,14%; dan keaktifan pada pra siklus 53,57%, siklus I 60,71%, dan siklus II 78,57%. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Simpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu beton SMK N 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is Teacher Here*

1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret

**THE MODEL COOPERATIVE TYPE OF EVERYONE IS TEACHER HERE TO
IMPROVE RESULT LEARNING AND STUDENTS ACTIVE GRADE XI TEKNIK
KONSTRUKSI BATU BETON SMK N 5 SURAKARTA**

Theresia Setianingrum¹, Agus Efendi², Rima Sri Agustin³

ABSTRACT

The purpose of this research is to: (1) Knowing the increase in student learning outcomes grade XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta with cooperative learning model Everyone Is Teacher Here on subject Construction Concrete School year 2015/2016. (2) Knowing activities grade XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta with cooperative learning learning Everyone Is Teacher Here on subject Construction Concrete School year 2015/2016.

Data collection techniques used is test, observation, interview, and documentation. The validity test of the data using data triangulation and data analysis using a deskriptive technique. The result of study proven that after the model cooperative learning type of Everyone Is Teacher Here applied can improve learning outcomes and activities of the student. The result of research showing in creases in precentage students thoroughness from 28 students: the cognitive domain on pre-cycle 35,71%, cycle I 67,86%, and cycle II 82,14%; The affective domain on pre-cycle 39,29%, cycle I 57,14%, and cycle II 78, 57%; The psycomotor domain on pre-cycle 32,14%%, cycle I 57,14%%, and cycle II 82,14%; and the activities domain on pre-cycle 53,57%, cycle I 60,71%, and cycle II 78, 57%. Interview results indicate that students with applied learning models cooperative type Everyone Is Teacher Here stdents can became more active in learning process.

A summary of this reaserch is to apply the cooperative learning model Everyone Is Teacher Here can improve results learning and being active student grade XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta School year 2015/2016.

Keywords: Cooperative Learning Model Everyone Is Teacher Here

1 Vocational Technical Education, Sebelas Maret University

2, 3 Leaturer Vocational Technical Education, Sebelas Maret University

PENDAHULUAN

Umumnya, pendidikan di Indonesia berlangsung dengan proses pembelajaran yang selalu terpaku guru harus memegang peran dominan. Guru sebagai sumber belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang baik sebenarnya terlihat dari keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu guru hendaknya memberi variasi serta mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang merupakan sumber belajar dituntut mampu memberikan materi pelajaran dengan maksimal maka diperlukan variasi dari guru dalam proses pembelajaran. Variasi yang dimaksud adalah guru mampu memilih model yang tepat untuk menarik keaktifan dari siswa dalam proses pembelajaran.

Guru seringkali merangsang siswa aktif dengan cara menanyakan materi yang telah diberikan, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang memilih diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini disebabkan banyak siswa yang takut salah, tetapi jawabannya benar. Oleh karena itu, diperlukan suasana kelas yang dapat mendorong siswa kurang aktif untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah ini juga ditemui peneliti di kelas XI TKB SMK Negeri 5 Surakarta khususnya pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang. Setelah peneliti melakukan observasi didapatkan nilai *pre test* dari 28 siswa dikelas hanya 28,57% siswa yang lulus KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* sebagai suatu model yang diharapkan dapat mendorong siswa lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggungjawaban individual (Silberman, 2010: 181). Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini siswa yang belum pernah terlibat dalam pembelajaran aktif akan terdorong untuk ikut serta didalamnya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* siswa dapat membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menjelaskan di depan kelas, serta memberi tanggapan dari jawaban siswa lain.

Menurut Vernon Magnesen (Mujauharotun, 2010: 11) dalam penelitiannya menemukan bahwa ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar 30%, melihat sebesar 40%, serta mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%. Sehingga dari pendapat tersebut guru harus dapat memberi variasi dalam proses pembelajaran untuk mendapat respon positif berupa keaktifan siswa. Keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk dapat membawa perubahan ke arah yang positif baik dalam tingkah laku, kecakapan, dan kepandaian. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar menurut Sudjana (2006: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, sehingga hasil belajar tidak dilihat secara terpisah.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arina Mujauharotun tahun

2010 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Konstruksi Bangunan (PDKB) Batu Kelas X TKB SMK Negeri 2 Surakarta” menyimpulkan bahwa: (1) Keaktifan siswa saat pelajaran mengalami peningkatan seiring dengan pergantian siklus, dibandingkan sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), (2) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKB SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010 pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Konstruksi Bangunan (PDKB).

Penelitian yang dilakukan oleh Andini Dewi Sekarningrum tahun 2011 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa: terdapat peningkatan persentase aktivitas belajar siswa untuk siklus I sebesar 77,55% dan siklus II 83,94% (meningkat 6,39%). Hasil wawancara menunjukkan 100% siswa menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang berbasis kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Ananda Saputri tahun 2013 dengan judul “Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Matematika Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Grogol Tahun 2012/2013” menyimpulkan bahwa: hasil penelitian meningkatkan aktivitas belajar matematika terjadi pada siklus I sebesar 47% dengan jumlah siswa yang aktif 14 siswa, sedangkan pada siklus II sebesar 76,67% dengan jumlah siswa yang aktif 23

siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya bidang matematika sebesar $76,67\% \geq 65\%$ (indikator keberhasilan).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fathatun Al Mumtahanah tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *AIR* (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TB-A SMK Negeri 2 Surakarta” menunjukkan bahwa: (1) Didapat perencanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *AIR*, (2) Persentase kelulusan kelas: Ranah kognitif pada pra siklus 22%, siklus I 44%, dan siklus II *post test* 91%; Ranah afektif pada tahap pra siklus 25%, siklus I 28%, dan siklus II 91%; Ranah psikomotorik pada tahap pra siklus 28%, siklus I 75%, dan siklus II 94%; Hasil belajar siswa tahap pra siklus 16%, siklus I 47% dan siklus II 91%, (3) Metode *AIR* dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang tahun ajaran 2015/2016, (2) mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton (TKB) SMK

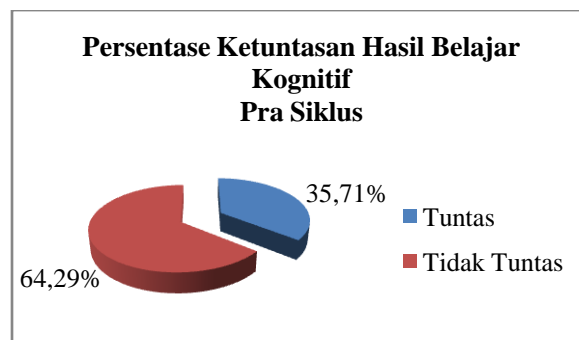
Negeri 5 Surakarta pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang kelas XI TKB SMK Negeri 5 Surakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan peneliti adalah triangulasi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif, karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa data deskriptif tentang perkembangan proses, yaitu peningkatan hasil belajar dan keaktifan dan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is Teacher Here*. Indikator kerja penelitian apabila terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa $\geq 75\%$. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan yang merupakan pra tindakan dan tindakan.

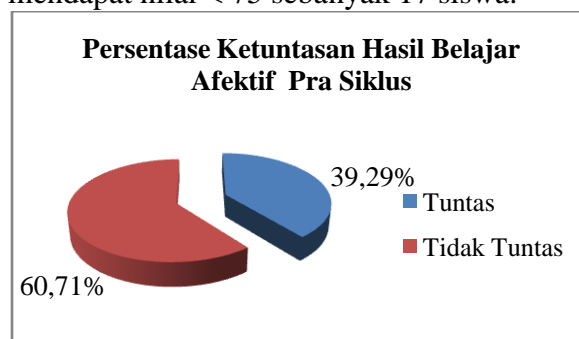
HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari prosedur penelitian yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pra siklus adalah pada ranah kognitif diperoleh persentase hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 35,71% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 64,29%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya ada 10 siswa, sedangkan yang mendapat nilai < 75 sebanyak 18 siswa.



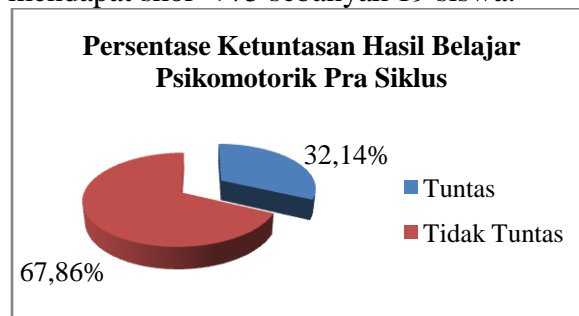
Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus

Ranah afektif pada pra siklus diperoleh persentase hasil observasi ketuntasan belajar siswa sebesar 39,29% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 60,71%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya ada 11 siswa, sedangkan yang mendapat nilai < 75 sebanyak 17 siswa.



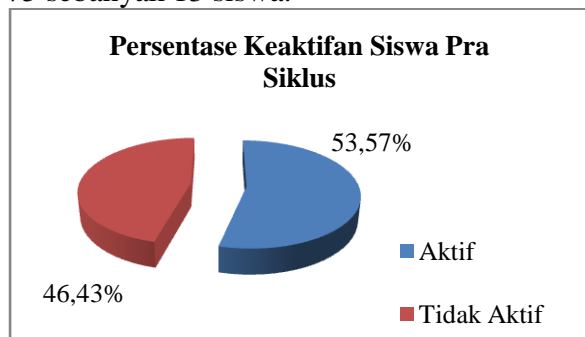
Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Siswa Pra Siklus

Ranah psikomotorik pada tahap pra siklus diperoleh persentase hasil observasi ketuntasan belajar siswa sebesar 32,14% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 67,86%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 hanya ada 9 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 sebanyak 19 siswa.



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Pra Siklus

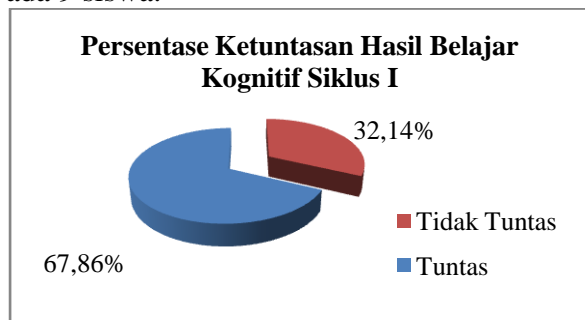
Persentase hasil observasi keaktifan siswa pra siklus menunjukkan keaktifan siswa sebesar 53,57% dan siswa yang tidak aktif sebesar 46,43%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 hanya ada 15 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 sebanyak 13 siswa.



Gambar 4. Diagram Persentase Keaktifan Siswa Pra Siklus

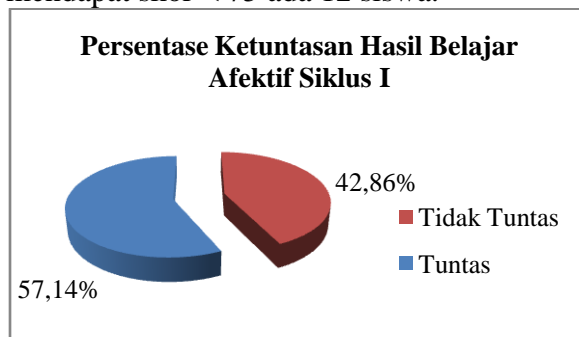
Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar dan keaktifan siswa masih belum memenuhi indikator kerja penelitian yang telah ditetapkan. Untuk menarik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari prosedur penelitian yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus I adalah pada ranah kognitif siklus I diperoleh persentase hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 67,86% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 32,14%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 19 siswa, sedangkan yang mendapat nilai < 75 ada 9 siswa.



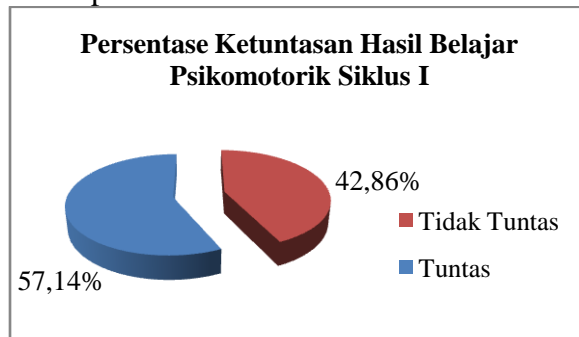
Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Ranah afektif pada siklus I diperoleh persentase hasil observasi ketuntasan belajar siswa sebesar 57,14% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 42,86%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 sebanyak 16 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 ada 12 siswa.



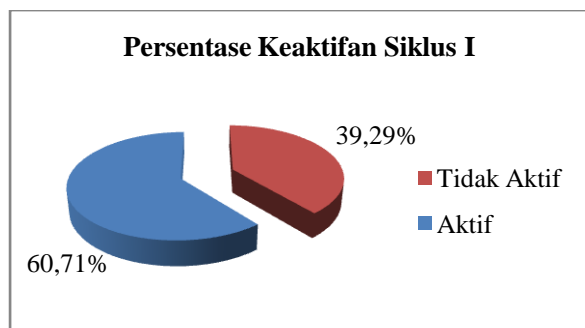
Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

Ranah psikomotorik pada siklus I diperoleh persentase hasil observasi ketuntasan belajar siswa sebesar 57,14% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 42,86%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 sebanyak 16 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 ada 12 siswa.



Gambar 7. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I

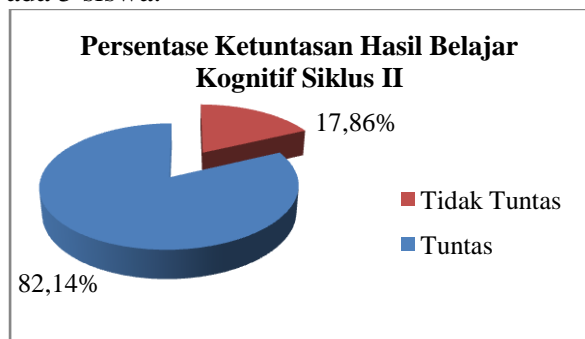
Persentase hasil observasi keaktifan siswa siklus I menunjukkan keaktifan siswa sebesar 60,29% dan siswa yang tidak aktif sebesar 39,29%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 sebanyak 17 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 ada 11 siswa.



Gambar 8. Diagram Persentase Keaktifan Siswa Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, hasil belajar dan keaktifan siswa mengalami peningkatan, tetapi masih belum memenuhi indikator kerja penelitian yang telah ditetapkan. Siswa yang tadinya kurang aktif mulai terdorong untuk lebih aktif pada proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

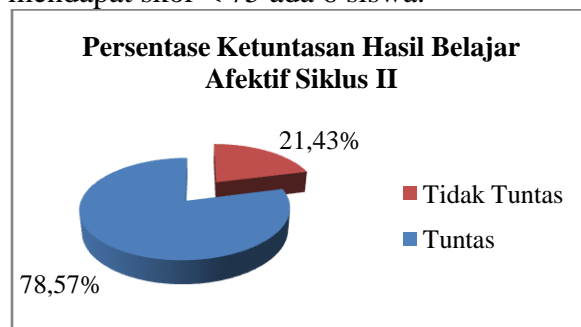
Hasil penelitian yang diperoleh dari prosedur penelitian yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II adalah pada ranah kognitif siklus II diperoleh persentase hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 82,14% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 17,86%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 23 siswa, sedangkan yang mendapat nilai < 75 ada 5 siswa.



Gambar 9. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

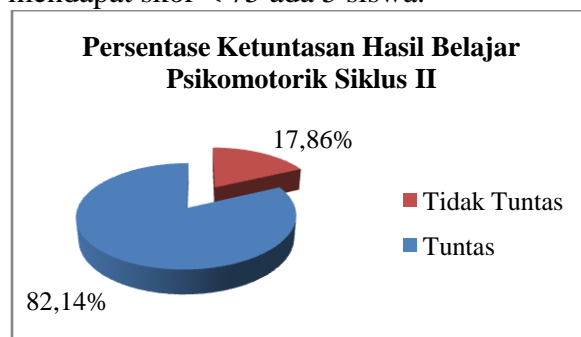
Ranah afektif pada siklus II diperoleh persentase hasil observasi ketuntasan belajar siswa sebesar 78,57% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 21,43%. Ini

menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 sebanyak 22 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 ada 6 siswa.



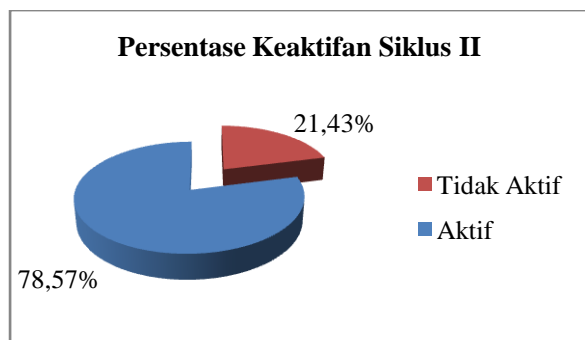
Gambar 10. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II

Ranah psikomotorik pada siklus II diperoleh persentase hasil observasi ketuntasan belajar siswa sebesar 82,14% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 17,86%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 sebanyak 23 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 ada 5 siswa.



Gambar 11. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II

Persentase hasil observasi keaktifan siswa siklus II menunjukkan keaktifan siswa sebesar 78,57% dan siswa yang tidak aktif sebesar 21,43%. Ini menunjukkan siswa yang mendapat skor ≥ 75 sebanyak 22 siswa, sedangkan yang mendapat skor < 75 ada 6 siswa.



Gambar 12. Diagram Persentase Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, hasil belajar dan keaktifan sudah mencapai indikator kerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75%.

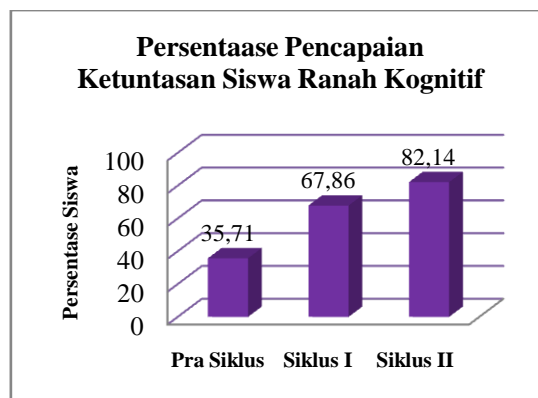
Perbandingan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada data berikut ini:

1. Hasil Tes Kognitif

Tabel 1. Pencapaian Nilai Kognitif Siswa Tiap Siklus

No	Uraian Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mendapat nilai ≥ 75	10	19	23
2	Siswa yang mendapat nilai < 75	18	9	5
3	Persentase Ketuntasan	35,71%	67,86%	82,14%
4	Persentase Ketidaktuntasan	64,29%	32,14%	17,86%

Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif pada tiap siklus dapat dilihat dalam gambar 13.



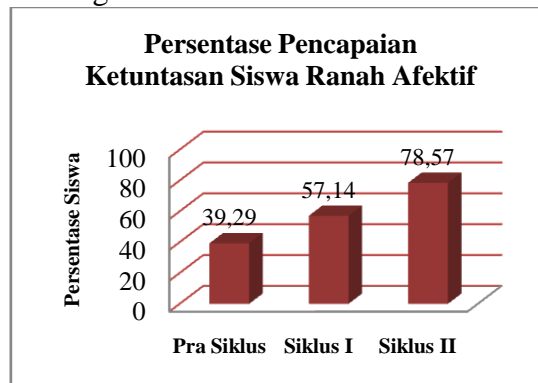
Gambar 13. Persentase Pencapaian Ketuntasan Siswa Ranah Kognitif

2. Hasil Observasi Afektif

Tabel 2. Pencapaian Skor Afektif Siswa Tiap Siklus

No	Uraian Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mendapat nilai ≥ 75	11	16	22
2	Siswa yang mendapat nilai < 75	17	12	6
3	Persentase Ketuntasan	39,29%	57,14%	78,57%
4	Persentase Ketidaktuntasan	60,71%	42,86%	21,43%

Peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif pada tiap siklus dapat dilihat dalam gambar 14.



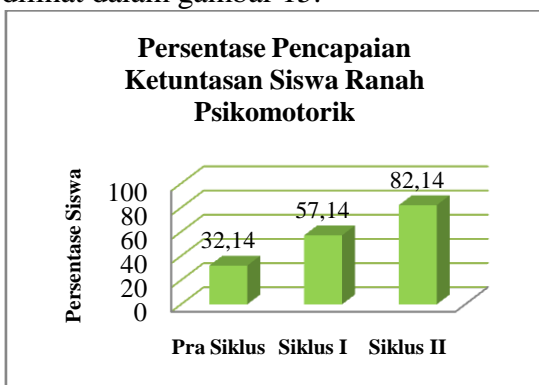
Gambar 14. Persentase Pencapaian Ketuntasan Siswa Ranah Afektif

3. Hasil Observasi Psikomotorik

Tabel 3. Pencapaian Skor Psikomotorik Siswa Tiap Siklus

No	Uraian Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mendapat nilai ≥ 75	9	16	23
2	Siswa yang mendapat nilai < 75	19	12	5
3	Persentase Ketuntasan	32,14%	57,14%	82,14%
4	Persentase Ketidaktuntasan	67,86%	42,86%	17,86%

Peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada tiap siklus dapat dilihat dalam gambar 15.



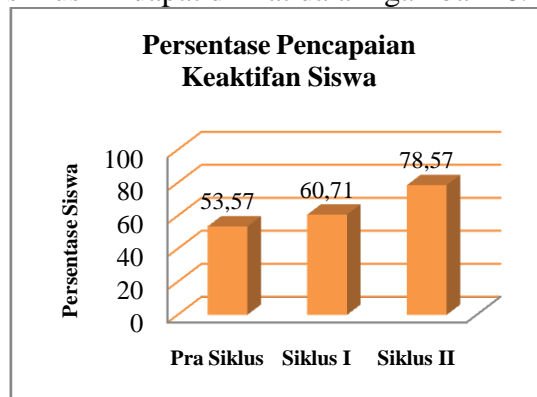
Gambar 15. Persentase Pencapaian Ketuntasan Siswa Ranah Psikomotorik

4. Hasil Observasi Keaktifan

Tabel 4. Pencapaian Skor Keaktifan Siswa Tiap Siklus

No	Uraian Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mendapat nilai ≥ 75	15	17	22
2	Siswa yang mendapat nilai < 75	13	11	6
3	Persentase Ketuntasan	53,57%	60,71%	78,57%
4	Persentase Ketidaktuntasan	46,43%	39,29%	21,43%

Peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus ini dapat dilihat dalam gambar 16.



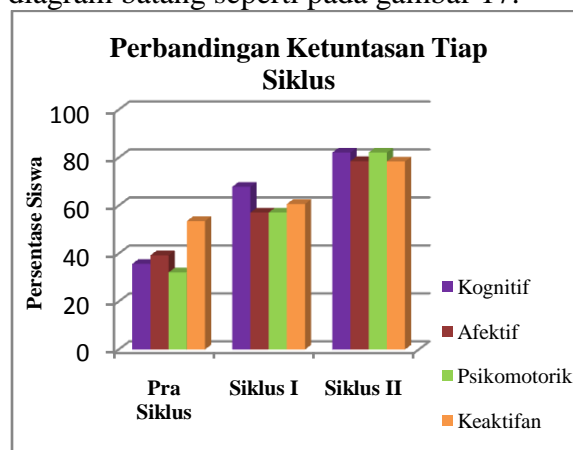
Gambar 16. Persentase Pencapaian Keaktifan Siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh, perbandingan ketuntasan tiap siklus pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan aktivitas dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Ketuntasan Siswa Tiap Siklus

Siklus	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Keaktifan
Pra Siklus	35,71%	39,29%	32,14%	53,57%
Siklus I	67,86%	57,14%	57,14%	60,71%
Siklus II	82,14%	78,57%	82,14%	78,43%

Perbandingan ketuntasan tiap siklus pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan aktivitas dapat digambarkan dalam diagram batang seperti pada gambar 17.



Gambar 17. Perbandingan Ketuntasan Siswa Tiap Siklus

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

- (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang Tahun Ajaran 2015/2016.
- (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 5 Surakarta pada mata pelajaran Konstruksi Beton Bertulang Tahun Ajaran 2015/2016.

SARAN

Siswa: (1) Sebaiknya pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* ini siswa sudah mempersiapkan soal sesuai arahan dari guru yang akan didiskusikan dikelas. (2) Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* siswa hendaknya memperhatikan dan mendengarkan setiap arahan dari guru mengenai sistem penukaran kartu soal agar tidak bingung. (3) Sebaiknya pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* siswa lebih berani dalam menunjukkan hasil pekerjaannya kepada siswa lain.

Guru: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru karena dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. (2) Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* ini diterapkan, sebaiknya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat menghemat waktu dalam siswa menunjukkan hasil pekerjaannya. (3) Sebaiknya pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* ini sistem penukaran kartu soal bervariasi. (4) Sebaiknya guru lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk

aktif dalam proses pembelajaran agar keaktifan siswa meningkat.

Sekolah: Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, sehingga nantinya dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, khususnya di SMK N 5 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujauharotun, A. (2010). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Konstruksi Bangunan (PDKB) Batu Kelas X TKB SMK Negeri 2 Surakarta*. Skripsi. FKIP. Universitas Sebelas Maret. Diperoleh 26 Februari 2015 pukul 19.59 WIB dari <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=18102>.
- Silberman, M. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.